



## **Analisis Tingkat *Risk Profile* Pada PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk Kantor Cabang Subang**

**Luki Natika<sup>1</sup>**

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang  
[lukinatika85@gmail.com](mailto:lukinatika85@gmail.com)

**Silvy Sondari<sup>2</sup>**

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang  
[Silvysondari.gadzali@gmail.com](mailto:Silvysondari.gadzali@gmail.com)

**Dayanto Miliano<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang  
[Dayantomiliano.a0a170008@gmail.com](mailto:Dayantomiliano.a0a170008@gmail.com)

### **Abstrak**

Perbankan merupakan pilar penting bagi sebuah negara terutama dalam sektor perekonomian, Bank memiliki peran dasar sebagai "*intermediaries*" antara pemilik dana (*surplus spending unit*) dan peminjam dana/ kekurangan dana (*deficit spending unit*), sebagai lembaga/ organisasi yang mengutamakan kepercayaan dari masyarakat, selain harus memberikan pelayanan yang baik, juga haruslah menjaga kesehatan keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *Risk Profile* Pada PT. Bank Woori Saudara Cabang Subang Periode 2014-2018 dengan menggunakan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposito Ratio* (LDR). Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan teknik *Purposive sampling*, pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan selama periode 2014-2015 : (1) Rasio NPL dalam kondisi sangat baik dengan Persentase terbaik pada tahun 2017 sebesar 0.07% dan peringkat terakhir pada tahun 2015 sebesar 0,95%, selama periode penelitian rasio NPL masuk dalam komposit 1 (Sangat Baik), (2) Rasio LDR dalam persentase terbaik selama periode tersebut yaitu pada tahun 2014 sebesar 679%, dan peringkat terakhir pada tahun 2016 sebesar 1097%, Rasio LDR selama periode penelitian masuk dalam Komposit 5 (Tidak Sehat).

**Kata Kunci :** *Risk Profile, Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposito Ratio (LDR)*

### **Abstract**

*Banking is an important pillar for a country, especially in the economic sector, the Bank has a basic role as an "intermediary" between the owner of the fund (surplus spending unit) and the borrower of funds / lack of funds (deficit spending unit), as an institution / organization that prioritizes the trust of the community In addition to providing good service, it must also maintain*



financial health. This study aims to determine the level of Risk Profile at PT Bank Woori Saudara Subang Branch for the 2014-2018 period by using a Non Performing Loan Ratio (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR). This type of research uses descriptive methods with quantitative approaches, and purposive sampling techniques, data collection by observation, interview and documentation study. The results showed during the 2014-2015 period: (1) NPL ratio in very good condition with the best percentage in 2017 was 0.07% and the last rating in 2015 was 0.95%, during the study period the NPL ratio was included in composite 1 (Strong), (2) LDR ratio in the best percentage during this period in 2014 was 679%, and the last rank in 2016 was 1097%, LDR ratio during the study period was included in Composite 5 (Unsatisfactory).

**Keywords:** Risk Profile, Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR)

## Pendahuluan

Perbankan terbentuk dengan adanya kepercayaan dari nasabah, hal tersebut menjadi modal utama karena dianggap sebagai lembaga atau tempat untuk menyimpan bahkan mengelola dana nasabah, perbankan memiliki peran sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana kemudian disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana, oleh karena itu Perbankan merupakan salah satu pilar yang penting dalam proses pembangunan sistem perekonomian baik secara mikro maupun makro yang dalam penerapannya berskala nasional bahkan internasional.

Perbankan merupakan pilar bagi perekonomian sebuah negara, oleh sebab itu maka kesehatan bank harus tetap dipelihara dan diperbaiki tingkat kesehatannya secara berkala serta mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dan efisien. kepercayaan masyarakat akan terjaga apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal, karena bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan bank itu sendiri akan tetapi juga pihak lainnya,.

Pada awalnya metode yang digunakan adalah CAMEL yang meliputi (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings Liquidity*), dan Kemudian terjadi pembaharuan yaitu pada Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 yang penilaiannya digolongkan dalam faktor-faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risks*). Lalu pada 5 Januari 2011 Bank Indonesia melakukan pembaharuan kembali untuk menyesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan Perbankan yaitu melalui Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum yang menggunakan Sistem RBBR (*Risk Based Bank Rating*), dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good corporate government, Earning, dan Capital*) memiliki efektifitas yang tinggi dari pada penilaian yang sebelumnya, mulai dari penilaian risiko, manajemen yang baik, pendapatan dan modal merupakan unsur-unsur yang sangat penting bagi perbankan.

*Risk Profile* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai manajemen risiko/risiko Inhern yang terdapat di perbankan yaitu risiko likuiditas dan risiko kredit, hal tersebut dilakukan untuk menilai kemampuan bank dalam menangani kegiatan utamanya yaitu *funding* dan *lending*.

Sebagai contoh awal tahun 1997 sampai tahun 2000 merupakan kehancuran dunia perbankan di Indonesia, puluhan bank dilikuidasi dan puluhan lagi dimerges akibat terus-menerus menderita kerugian baik milik pemerintah maupun milik swasta nasional.



Pihak-pihak yang kelebihan dana (*Surplus*) berbondong-bondong datang ke Bank untuk mengambil dana yang mereka simpan (tabungan, giro, dan deposito) tapi di satu sisi Bank tidak dapat mengembalikan dana para nasabah sepenuhnya karena dana tersebut sudah dialirkan kepada pihak-pihak yang kekurangan dana (*Defisit*) dalam bentuk kredit dan pada akhirnya rantai masalah berujung pada masyarakat. Sebagai soulsi Perbankan yang belum mengalami likuidiasi menerapkan sistem kenaikan bunga kredit untuk mengamankan posisi perbankan agar tetepa ada, walaupun disatu sisi hal tersebut membuat dampak yang sangat besar bagi perekonomian.

Hal tersebut memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada Bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.

Penilaian *Risk Profile* ini menggunakan 2 (dua) rasio yaitu *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL), Rasio LDR digunakan untuk mengukur tigtat risiko likuiditas dimana menunjukkan kemampuan bank untuk menyalurkan dana dari pihak ketiga (tabungan, giro, deposito). Rasio NPL digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit, menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) yang diberikan oleh bank.

Bank Woori Saudara 1906 Tbk, Merupakan Bank yang sudah lama berdiri dan beroperasi di Indonesia sejak tahun 1906. Nama Bank Woori Saudara 1906 merupakan nama bank yang digunakan saat ini, namun sebelumnya bernama Bank Saudara lalu pada tahun 2014 saham mayoritas diakusisi oleh Bank Woori yang merupakan salah satu bank tertua di Korea, penggabungan nama kedua bank akhirnya melahirkan Bank Woori Saudara 1906, karena itu secara tidak langsung suntikan bantuan yang dilakukan oleh Bank Woori kepada Bank Saudara menjadi stimulan baru bagi kesehatan bank. Bank Woori Saudara dalam hal Permodalan (*Capital*) menjadi lebih kuat dan stabil sehingga berpengaruh pada kesehatan bank baik secara kantor pusat maupun kantor cabang dan salah satunya yaitu Bank Woori Saudara 1906 Cabang Subang sudah berdiri sejak tahun 2002, Cabang subang pada tahun 2017 mendapatkan Brand Brench sebagai Bank woori cabang dengan nilai NPL terbaik, dalam penelitian yang dilakukan selama periode tahun 2014-2018 memiliki nilai yang begitu bervariasi dalam hal *Risk Profile* dimana antara *Loan to Deposito ratio* dan *Non Performing Loan* masuk dalam tingkat penilaian yang berbeda.

**Tabel 1 Persentase NPL dan LDR**

No	Rasio	Tahun	Persentase (%)
1	<i>Non Performing Loan</i>	2014	0,76
		2015	0,95
		2016	0,41
		2017	0,07
		2018	0,70
2	<i>Loan to Deposito Ratio</i>	2014	679
		2015	1.092
		2016	1.097
		2017	966
		2018	949



Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pesentase yang diperoleh baik NPL maupun LDR sangatlah beragam, semakin rendah nilai yang diperoleh maka semakin baik rasio tersebut, Rasio NPL dengan rata-rata 0,57%, dengan pesentase terbaik diperoleh tahun 2017 dengan 0,07%, apabila dikategorikan dengan matriks Surat Edaran Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum maka diperoleh predikat "Sangat Sehat", dan pesentase tertinggi yaitu pada tahun 2015 dengan 0,95% walaupun Pesentase paling tinggi selama periode penelitian, tahun 2015 masih mendapatkan predikat "Sangat Sehat".

Berbeda dengan Rasio LDR dengan rata-rata 1.119%, selama periode penelitian nilai terbaik yang diperoleh yaitu pada tahun 2014 yaitu 679% meskipun termasuk nilai terbaik yang jika dibandingkan periode tahun lainnya jika di kategorikan masuk dalam predikat "Tidak Sehat" karena melebihi batas aman, lalu untuk pesentase tertinggi pada tahun 1.097% dikategorikan "Tidak Sehat".

## **Kerangka Teori**

### **Bank dan Lembaga Keuangan**

Menurut Kasmir (2008) Bank merupakan lembaga keuangan yang mana kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk-bentuk seperti simpanan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

menurut Hasibuan (2005) Bank adalah badan usaha yang kekayaannya utama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta motifnya profit dan juga sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank adalah badan usaha untuk menghimpun dana lalu mengelolanya untuk disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman, dan tujuannya membantu masyarakat dan bukan hanya mencari keuntungan saja.

### **Kesehatan Bank**

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal serta mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Nuritomo, 2014).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia Tujuan Penilaian kesehatan Bank adalah memperoleh gambaran mengenai tingkat kesehatan bank sehingga dapat digunakan sebagai masukan bagi bank dalam menyusun strategi dan rencana bisnis kedepannya serta memperbaiki kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank secara keseluruhan.

### **Analisis Rasio Keuangan Bank**

Menurut Kasmir (2015) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, Perbandingannya dapat dilakukan dengan satu komponen dan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pihak manajerial maupun pihak lainnya yang berkepentingan terhadap laporan



tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan, Melalui laporan keuangan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank apakah termasuk pada kategori baik ataupun sebaliknya.

### ***Risk Profile***

#### ***Loan to Deposito Ratio (LDR)***

Risiko likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar maka semakin likuid.

LDR adalah suatu pengukuran yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan request*) nasabahnya, Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Adapun rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

Risiko Kredit, merupakan risiko untuk menghindari tergerusnya laba yang diperoleh dari aktivitas kredit, karena dalam hal kegiatan kredit perbankan perlu menghindari banyaknya kredit macet oleh debitur, untuk menilai risiko kredit dapat digunakan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayarkan kewajiban, baik berupa pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman.

Proses pemberian dan pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPL sekecil mungkin. Dengan kata lain, tingginya NPL sangat dipengaruhi oleh kemampuan Bank dalam menjalankan proses pemberian kredit dengan baik maupun dalam hal pengelolaan kredit. Adapun Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah (Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet)}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif digunakan untuk menjelaskan rasio dalam menganalisis tingkat Risk profile dan dengan pendekatan Kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat persentase rasio dalam Risk profile melalui laporan keuangan Bank woori saudara 1906 cabang subang periode tahun 2014-2018. Menurut Hikmat (2011) Deskriptif kualitatif diuraikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian perusahaan.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan ini adalah purposive sampling, Menurut Sugiyono (2013) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan misalnya orang tersebut yang dianggap tahu



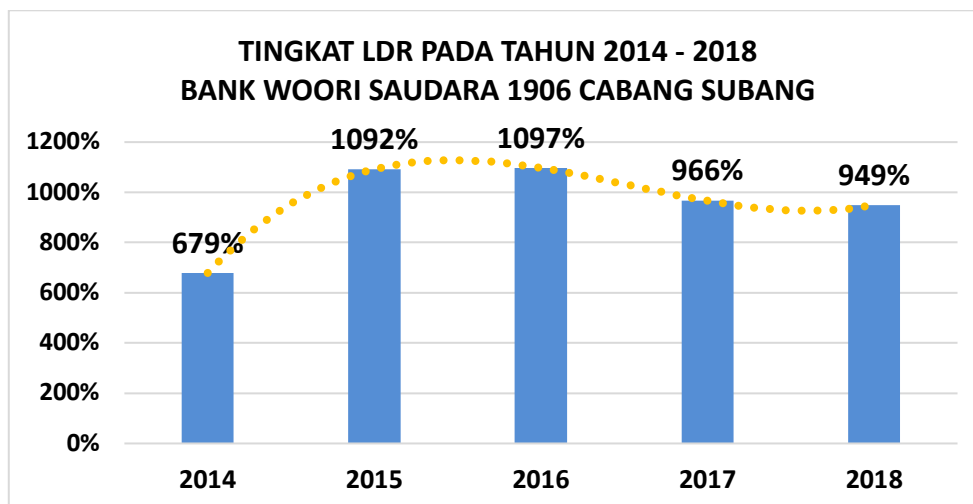
tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan pertimbangan pencapaian tujuan penelitian

## Hasil dan Pembahasan

### LDR

Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR). Rasio ini diperoleh dari total pembiayaan dibagi dana pihak ketiga, dalam hal ini total pembiayaan adalah total keseluruhan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga, sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan dan deposito. Dalam rasio LDR semakin kecil persentase yang didapat maka semakin kecil pula risiko likuiditas yang ada sebaliknya jika persentase yang diperoleh tinggi maka risiko yang diperoleh sangat tinggi, Adapun hasil perhitungan Rasio LDR pada Bank Woori Saudara cabang subang pada Periode 2014 - 2018 sebagai berikut:

Grafik 1 Tingkat *Loan To Deposito Ratio* (LDR)



Sumber : Data diolah

*Loan to deposito ratio* (LDR) pada Bank Woori saudara cabang subang sangat *fluktuatif* dimana nilai terbaik ditorehkan pada tahun 2014 dengan 679 %, merujuk pada matriks dalam Surat Edarana Bank Indonesia mengenai tingkat *Loan to depositi ratio* persentase termasuk dalam Kriteria 5 atau sama dengan Tidak Sehat, adapun Persentase tertinggi dibandingkan dengan tahun lainnya selama periode 2014-2018 yaitu pada tahun 2016 dengan perolehan 1.097 % yang dalam kategori ini dapat diklasifikasikan kedalam Kriteria 5 atau sama dengan Tidak Sehat.

Pada tahun 2015, nilai *Loan to deposito rasio* 1.097% (yoy) dengan selisih antara keduanya sebesar 413%, kenaikan yang cukup besar dan termasuk pada kenaikan tertinggi selama periode penelitian, Pada tahun 2016 terjadi kenaikan kembali sebesar 5% (yoy), adanya kenaikan tersebut dampak adanya ketidak seimbangan antara aktivitas *funding* dan *lending*.

Berbeda dengan tahun sebelumnya tahun 2017 mengalami penurunan nilai *loan to deposito ratio*, artinya risiko yang di dapatkan semakin kecil di bandingkan tahun sebelumnya, Tahun 2017 persentase sebesar 966% dikaterogi kurang sehat, namun dengan adanya penekanan nilai LDR di tahun sebelumnya yang begitu tinggi sebesar



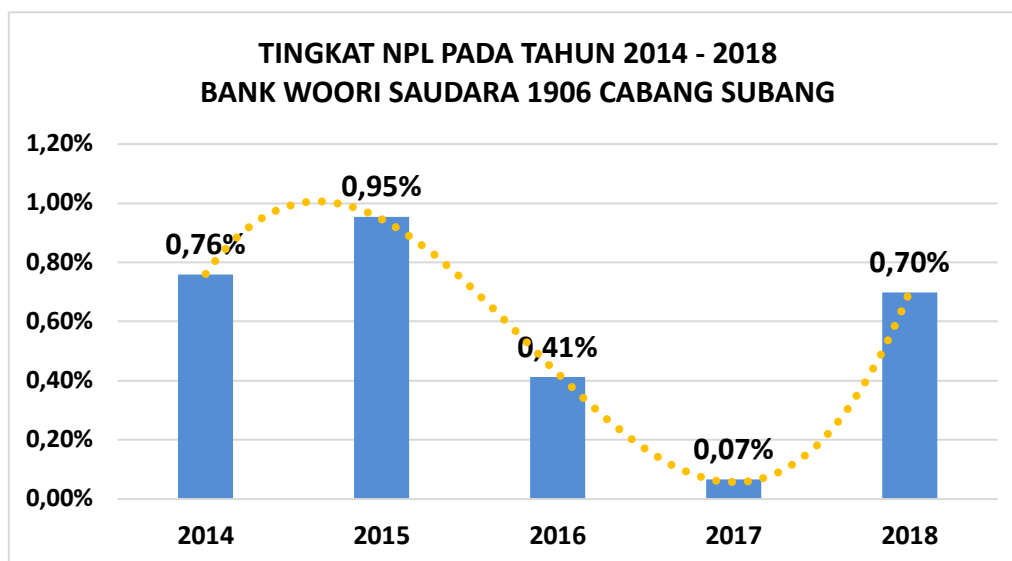
sehingga terjadi penurunan sebesar 131% (yoy), hal tersebut menunjukkan adanya langkah konkret dari pihak perbankan untuk memperbaiki nilai LDR.

Pada akhir periode penelitian yaitu tahun 2018 nilai *laon to deposito* yang dimiliki sebesar 949%, apabila dibandingkan dengan tahun 2017 yang mengalami penurunan cukup dan hal itu diikuti tahun berikutnya dengan penurunan sebesar 17% (yoy), menjaga nilai LDR di persentase 900%-an bahkan menekan dengan penurunan merupakan hal yang baik bagi perbankan. Namun jika diklasifikasikan kedalam matriks peraturan bank indonesia LDR pada tahun 2018 termasuk pada Peringkat 5 atau sama dengan Tidak sehat.

## NPL

Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini diperoleh dari jumlah pembiayaan bermasalah (Kolektabilitas 3-5) dibagi total pembiayaan, dalam hal ini total pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga yang diragukan, kurang lancar dan macet, sementara itu jumlah pembiayaan adalah total keseluruhan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga. Adapun hasil dari perhitungan dalam penelitian sebagai berikut :

**Grafik 2 Tingkat *Non Performing Loan* (NPL)**



Sumber : Data diolah

Rasio *Non performing loan* yang variatif, Rasio terbaik yaitu tahun 2017 dengan 0,07% dan rasio dengan peringkat terakhir pada tahun 2015 dengan 0,95%, Sesuai matriks penetapan nilai komposit yang ada, jika diterapkan pada hasil rekapitulasi NPL maka dari Periode 2014-2018 termasuk pada kategori sangat sehat, namun naik turunnya NPL dapat menjadi bahan pertimbangan bank dalam risiko kredit.

Pada tahun 2014 perolehan NPL sebesar 0,76% termasuk sangat baik, Pada tahun 2015 dengan persentase 0,95% mengalami lonjakan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan selisih 0,19% (yoy), dimana tahun 2015 total kredit yang diberikan meningkat, namun peningkatan kredit tidak seluruhnya masuk dalam kolektabilitas yang baik melainkan masuk dalam kolektabilitas 3 - 5 yang menyebabkan NPL naik.

Tahun 2016 nilai NPL kembali turun yang mana membuat posisi semakin aman dengan persentase 0,41%, selanjutnya pada Tahun 2017 Semakin kuatnya nilai NPL pada Bank Woori Saudara Cabang Subang yang pada tahun 2017 kembali menekan



angka NPL dengan persentase 0,07%, tahun 2018 naik sebesar 0,63%, dapat dikatakan adanya penurunan *performa* dibandingkan tahun sebelumnya, walaupun jika dibandingkan periode 5 tahun nilai 0,70% bukanlah nilai paling tinggi, hal ini dipengaruhi oleh adanya penurunan jumlah pemberian kredit yang tidak diimbangi dengan penurunan kredit bermasalah.

### Penilaian Risk Profile

Penilaian *Risk Profile* baik dengan menggunakan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposito Ratio* (LDR) secara individual sudah dilakukan dan menghasilkan persentase yang beragam dan Kriteria yang bertolak belakang, untuk memperjelas tingkat *Risk profile* maka dilakukan penghitungan gabungan antara NPL dan LDR untuk memperoleh Persentase dan Komposit *Risk profile*, adapun perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 2 Tabel Rekapitulasi Rasio NPL dan LDR**

	Tahun	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Komposit		
				1	2	3	4	5				
Risk Profile	2014	NPL	0,76	√					Sangat Sehat	Kurang Sehat		
		LDR	679					√	Tidak Sehat			
	2015	NPL	0,95	√					Sangat Sehat			
		LDR	1092					√	Tidak Sehat			
	2016	NPL	0,41	√					Sangat Sehat			
		LDR	1097					√	Tidak Sehat			
	2017	NPL	0,07	√					Sangat Sehat			
		LDR	966					√	Tidak Sehat			
	2018	NPL	0,70	√					Sangat Sehat			
		LDR	949					√	Tidak Sehat			
	<b>Nilai Komposit</b>				25	0	0	0	5		$30 \div 50 \times 100\% = 60$	

Sumber : Data Diolah

Rekapitulasi *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposito Ratio* (LDR), seperti sudah dijelaskan sebelumnya saling bertolak belakang, Rasio NPL selama periode 2014-2018 seluruhnya masuk dalam kriteria sangat sehat sebaliknya Rasio LDR selama periode penelitian seluruhnya masuk dalam kriteria Tidak sehat, sehingga apabila diakumulasikan Posisi *Risk Profile* di Bank Woori Saudara Cabang Subang dalam Komposit 60 atau Kurang Sehat, dimana batas aman untuk penilaian *Risk Profile* sesuai dengan peraturan bank Indonesia mengenai kesehatan bank yaitu 61 sebagai batas aman.

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *Risk Profile* Pada Bank Woori Saudara Kantor Cabnag subang Periode 2014-2018 dengan menggunakan Rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL), berdasarkan uraian pembahasan dari hasil pengumpulan dan diolah oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR), pada Periode 2014-2018 dengan rata-rata





- persentase 957%, apabila diurutkan berdasarkan periode penelitian sebagai berikut: 679%, 1092%, 1097%, 966%, dan 949%. Dan apabila diklasifikasikan berdasarkan peringkat, nilai terbaik yaitu pada tahun 2014 sebesar 679% dikriteriakan masuk dalam peringkat 5 (Tidak sehat) karena melebihi batas nilai aman yaitu 120%, dan di peringkat terakhir pada tahun 2016 sebesar 1097%, hasil komposit selama penelitian pada periode 2014-2018 Rasio LDR menunjukkan hasil yang kurang baik, dimana seluruh nilai masuk dalam peringkat 5 (Tidak Sehat).
2. Rasio *Non Performing Loan* (NPL), Pada Periode 2014-2018 dengan rata-rata persentase 0,58%, apabila diurutkan berdasarkan periode penelitian sebagai berikut: 0,76%, 0,95%, 0,41%, 0,07%, dan 0,70%. Dana apabila diklasifikasikan berdasarkan peringkat, nilai terbaik yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,07% masuk dalam Peringkat 1 (sangat sehat) dan di peringkat terakhir pada tahun 2015 sebesar 0,95%, hasil komposit selama penelitian pada periode 2014-2018 Rasio NPL menunjukan hasil yang sangat baik, dimana seluruhnya masuk dalam Peringkat 1 (Sangat Sehat).
  3. Komponen yang menjadi Penilaian Risk Profile yaitu Rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL), menunjukan hasilnya masing-masing, dimana Rasio NPL menunjukan hasil yang sangat baik, sebaliknya Rasio LDR menunjukan hasil yang tidak baik, apabila dilakukan penilaian dari keseluruhan rasio yang digunakan dengan hasil 60 termasuk dalam Komposit 4 (Kurang Sehat), dimana batas minimal dalam penilaian ini adalah 61.

## Referensi

- Alfarizi Muhammad Arsan. "Analisis pengaruh kredit macet (NPL) terhadap tingkat Profabilitas (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Alauddin Makassar. Makassar. 2016.
- Bank Woori Saudara. *Profil Bank*. diakses 25 Februari 2020, Website: <http://www.bankwoorisaudara.com/profil>. Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta : Grasindo. 2005.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Indonesia, Ikatan Bankir. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2016.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*. Jakarta : PT.Rajagrafindo. 2007.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2008.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan Edisi II*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2015.
- Munawir, S. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2002.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/4/PBI/2011. 2011. *Perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian. *Manajemen Keuangan Satu Edisi Keempat*. Jakarta :



- Prenhallindo. 2002.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Bank Umum*. Intermedia. Jakarta. 1995.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/1/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Totok Budisantoso dan Nuritomo. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat. 2014.
- Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan undang-undang no.7 tahun 1992 tentang Perbankan.1998